

SKRIPSI

STUDI TENTANG PENATAAN DAN PENGELOLAAN WISATA PANTAI GADING KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKAR BELA KOTA MATARAM

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

MUHAMAD NUR

NIM: 11514A0019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

STUDI TENTANG PENATAAN DAN PENGELOLAAN WISATA PANTAI GADING KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM

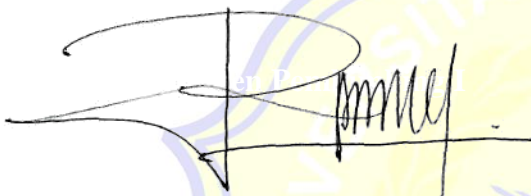
Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal 2020

Tanggal: 01 Februari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dra. Agung Pramunarti, M. Si
NIDN.0823915801

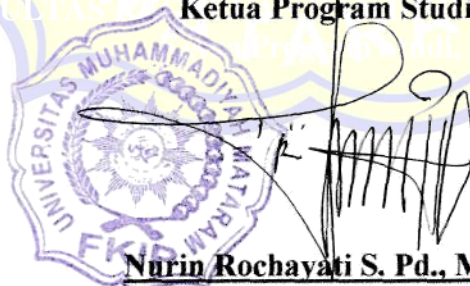


Nurin Rochayati S.Pd., M. Pd
NIDN. 0810107901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurin Rochayati S. Pd., M. Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STUDI TENTANG PENATAAN DAN PENGELOLAAN WISATA PANTAI GADING KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKAR BELA KOTA MATARAM

Skripsi Atas Muhamad Nur Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 05 Februari 2019
Pada tanggal, 05 Februari 2019

Dosen Penguji:

1. Nurin Rochyati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 081010790

(Ketua)

()

2. Dr. Ibrahim Ali, M.Si
NIDN. 0810067802

(Anggota)

()

3. Agus Herianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0831128220

(Anggota)

()

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



(Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH.)
NIDN. 08102056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Muhamad Nur

NIM : 11514A0019

Alamat : Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat NTT.

Memang benar skripsi yang berjudul "*Studi Tentang Penataan Dan Pengelolaan Wisata Pantai Gading Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram*" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya..

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Juli 2020
Yang membuat pernyataan



Muhamad Nur
NIM. 11514A0019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur
NIM : 11514A0019
Tempat/Tgl Lahir : Terang, 11 April 1998
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 339 767 958
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

..... Studi Tentang Penataan Dan Pengelolaan Wisata Pantai
..... Gading Kemurahan Jempang Baru Kecamatan Sekarihela
..... Kota Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 07 September 2020

Penulis



Muhammad Nur
NIM. 11514A0019

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nur
NIM : 11514A0019
Tempat/Tgl Lahir : Terang 11 April 1998
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 339 767 958 manzarikimuhamadnur@gmail.com
Judul Penelitian : -

"Studi Tentang Penataan Dan Pengelolaan Wisata Pantai
Gading Kelurahan Lempong Baru Kecamatan Sekarbela
Kota Mataram"

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 07 September 2020

Penulis

Muhamad Nur
NIM. 11514A0019

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Sepahit-pahitnya hidup akan manis diujungnya begitu pula dengan mencari ilmu pahit-pahit dulu baru akan merasakan manisnya dan hidup berawal dari mimpi maka dari itu bermimpilah sekuat-kuatnya walaupun jatuh akan jatuh di sela-sela tertentu.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pemilik sejagat raya beserta apa saja yang ada didalamnya. Semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Aku persembahkan karya besar ini kepada

1. Untuk kedua Orang Tuaku Tercinta

Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tua ku (Dae ku Abdurrahman dan Mama ku Mamu) yang Selalu memberikan kasih sayang, mendidik dengan penuh cinta dan kesabaran serta mendoakan dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita.

2. Untuk semua saudaraku tercinta yang tidak pernah lelah dan bosan untuk menasehati dan memberi dukungan serta mendoakanku.
3. Untuk dosen pembimbing yang selalu menuntun saya hingga mengenal arti dan makna pendidikan dalam sebuah kehidupan.
4. Untuk semua teman-teman yang selalu mendukung dan menghibur saya.
5. Untuk almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, sebagai insane yang beriman patutnya mengucapkan syukur kepada Allah yang senantiasa selalu memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga proposal yang berjudul “*Studi Tentang Penataan dan pengelolaan Wisata Pantai Gading Kelurahan Tanjung karang Kota Mataram*” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Proposal ini tentunya akan sangat bermanfaat untuk Meningkatkan perekonomian masyarakat, lebih khusus kepada penulis sendiri. Proposal ini disusun sebagai syarat dalam penyelesaian Studi Strata Satu, (S-1) Program Studi Pendidikan Geografi fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya proposal ini tentunya berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Peneliti menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan. Akhirnya peneliti berharap proposal ini memenuhi syarat yang telah ditetapkan, bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan khususnya Ilmu Geografi

Mataram, 19 Januari 2020

Peneliti

Muhamad Nur

Muhamad Nur : 11514A0019. **“Studi Tentang Penataan Dan Pengelolaan Wisata Pantai Gading Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram 2020.”** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Dra. Agung Pramunarti., M. Si

Pembimbing II : Nurin Rochayati. S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Pantai Gading merupakan salah satu objek wisata yang menjadi salah wisata vavorit yang ramai dikunjungi, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang menjadi masalah mendasar, khususnya dalam masalah penataan dan pengelolaan. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Daerah kota Mataram dalam memaksimalkan penataan dan pengelolaan terutama pada “Studi Tentang penataan dan Pengelolaan Pantai Gading Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram”. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: 1). Menjelaskan bagaimana strategi penataan dan pengelolaan Objek Wisata Pantai Gading Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela kota Mataram. 2). Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penataan dan pengelolaan objek wisata pantai Gading. 3). Mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penataan dan pengelolaan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan Teknik penentuan informan adalah menggunakan *Purposive Sampling*. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Pantai Gading Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan bersumber dari data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi, Penyajian dan Penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan bahwa 1) penataan dan pengelolaan pantai gading memiliki dua sisi yaitu: a) Kekurangan Pantai Gading; b) Kelebihan Pantai Gading. 2). faktor penghambat dalam penataan dan pengelolaan wisata Pantai Gading yaitu: a). Sistem pengelolaan yang bersifat personal atau individu; a). Kurangnya keterbukaan masyarakat pantai dalam hal pengelolaan. 3). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penataan dan pengelolaan wisata Pantai Gading ada dua yaitu: a) Upaya yang dilakukan oleh pemerintah; b). Upaya yang dilakukan oleh pihak masyarakat.

Kata Kunci : Penataan, pengelolaan dan wisata.

Muhamad Nur: 11514A0019. **"Study on the Arrangement and Management of Gading Beach Tourism, Jempong Baru Village, Sekarbela District, Mataram City 2020."** Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

Consultant I : Dra. Agung Pramunarti., M. Si
Consultant II : Nurin Rochayati. S.Pd., M.Pd

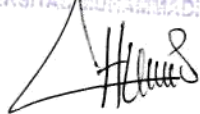
ABSTRACT

Gading Beach is one of the tourism objects that has become one of the most visited tourist attractions. However, there are still some fundamental weaknesses, especially in terms of arrangement and management. This is the reason that makes researchers want to know the efforts made by the Cultural Department and the Regional Tourism Department of Mataram in maximizing the arrangement and management, especially in the "Study of the Arrangement and Management of Gading Beach, Tanjung Karang Village, Mataram City." The objectives of this study are 1). Explain how the strategy for structuring and managing the Gading Beach Tourism Object, Jempong Baru Village, Sekarbela District, Mataram City. 2). Knowing the factors of obstacles in the arrangement and management of Gading Beach tourism objects. 3). Describe how are the efforts made to improve governance and management. This study used a qualitative approach. The sampling technique used is purposive sampling technique. The location used as the object of this research is the Gading Beach, Jempong Baru Village, Sekarbela District, Mataram City, West Nusa Tenggara Province. The type of data used is qualitative data and comes from primary data and secondary data. The data collection method used in this research was an observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used were reduction, presentation, and concluding. The results of the study are 1) the arrangement and management of the Gading Beach have two sides, namely: a) the disadvantages of Gading Beach; b) Strengths of Gading Beach. 2). Inhibiting factors in arranging and managing Gading Beach tourism, namely: a). The management system that is personal or individual; a). Lack of openness of beach communities in terms of management. 3). There are two efforts made to improve the arrangement and management of Gading Beach tourism, namely: a) Efforts made by the government; b). Efforts made by the community.

Keywords: arrangement, management, and tourism.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM


Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Tinjauan Umum Tentang Penataan	10
2.2.2 Tinjauan Umum Tentang Pengelolaan	13
2.2.3 Konsep Pariwisata	17
2.3 Kerangka Berfikir.....	21
2.4 Motivasi Perjalanan Wisata	17
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Metode Penentuan Informan.....	25
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	27
3.4.1 Jenis Data	27

3.4.2 Sumber data	28
3.4.3 Instrumen Penelitian	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi	37
4.1.1 Menurut Letak Geografis	37
4.1.2 Menurut Jumlah Penduduk	38
4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kondisi Pendidikan	39
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Penataan dan Pengelolaan Pantai Gading.....	41
4.2.2 Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam penataan dan pengelolaan wisata Pantai Gading	52
4.2.3 Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penataan dan pengelolaan wisata Pantai Gading.....	55
4.3 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut.

Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah. Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa

Pengembangan pariwisata juga memberikan keuntungan bagi daerah, serta masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan wisata tersebut. Hal inilah yang kemudian mendorong semangat bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memajukan pariwisata, dengan jalan memperbaiki fasilitas yang ada membangun fasilitas lain di daerah wisata. Dengan dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, dimana di

dalamnya juga diatur tentang penyelenggaraan otonomi daerah menjadikan sektor pariwisata sebagai alternatif pilihan yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor industri potensial yang menjadi pilar ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Industri pariwisata adalah suatu industri yang tidak mengeluarkan asap yang dapat menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran. Pada era otonomi daerah industri pariwisata dapat dikembangkan pemerintah daerah yang mampu memberikan multiplier efek terhadap perekonomian daerah dengan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), penciptaan kesempatan berusaha, penciptaan lapangan kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Tantangan untuk pengembangan daerah tujuan wisata adalah banyak potensi wisata yang belum tergali dan dapat dikembangkan karena keterbatasan kemampuan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan potensi wisata menjadi daerah tujuan wisata. Pendekatan pemberdayaan masyarakat (community base development) melalui kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar secara mandiri mampu menemukan, mengidentifikasi masalah, potensi dan kebutuhan wisata, untuk perencanaan dan pengembangan daerah tujuan wisata, serta melakukan kajian analisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari pengembangan daerah wisata, dan marketing untuk mempromosikan daerah

wisata guna menarik wisatawan.

Upaya meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. (Zain dan Taufik, 2011 *dalam* Ayati, 2013).

Provinsi Nusa Tenggara Barat yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Objek wisata yang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kota Mataram salah satunya adalah wisata Pantai Gading. Tetapi kurangnya peran dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut sehingga dimungkinkan potensi-potensi objek wisata tersebut tidak dapat berkembang secara optimal.

Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu upaya yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran

pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kota Mataram dalam menentukan upaya pembangunan kepariwisataan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat Terdiri dari 2 (dua) Pulau besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, serta memiliki ratusan pulau-pulau kecil. Dari 279 pulau yang ada, terdapat 44 pulau yang telah berpenghuni. Luas wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 20.1532,20 km persegi. Selong merupakan kota yang mempunyai ketinggian paling tinggi yaitu 148 m dari permukaan laut, sementara raba terendah dengan 13 m dari permukaan laut. Kota Mataram sebagai tempat ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki ketinggian 16 m dari permukaan laut. (NTB Dalam Angka 2016).

Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak pada 1150 46' Bujur Timur pada sebelah Barat, 1190 5' Bujur Timur pada sebelah timur, 80 10' Lintang Selatan sebelah Utara dan 90 5' Lintang Selatan sebelah selatan. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Barat : Selat Lombok dan Provinsi Bali Sebelah Timur: Selat Sape dan Provinsi NTT Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores Sebelah Selatan : Samudra Indonesia Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan Publikasi Badan Pusat Statistik tahun 2017 sebanyak 4.9 juta jiwa, dimana 23,88 persen penduduk terbesar di Kabupaten Lombok Timur dan yang terkecil yaitu sebesar 2,84 persen berada di Kabupaten Sumbawa Barat.

Berdasarkan survey awal di Pantai Gading menunjukan bahwa pantai gading merupakan salah satu objek wisata yang menjadi salah wisata vaforit

yang ramai dikunjungi, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang menjadi masalah mendasar, khususnya dalam masalah penataan dan pengelolaan yang belum maksimal karena masih ada fasilitas yang belum dipenuhi seperti kurangnya tempat teduh sehingga wisatawan atau pengunjung yang datang merasa kurang nyaman, kurangnya kebersihan pantai sehingga mengakibatkan pengunjung merasa terganggu dan jurangnya musholah, toilet yang menjadi penunjang utama dalam segala aktifitas.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Daerah kota Mataram dalam memaksimalkan penataan dan pengelolaan terutama pada “Studi Tentang penataan dan Pengelolaan Pantai Gading Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram”.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah:

1. Bagaimana penataan dan pengelolaan Objek Wisata Pantai Gading Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela kota Mataram ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penataan dan pengelolaan objek wisata pantai Gading ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penataan dan pengelolaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana strategi penataan dan pengelolaan Objek Wisata Pantai Gading Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela kota Mataram.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penataan dan pengelolaan objek wisata pantai Gading.
3. Mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penataan dan pengelolaan.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu geografi dalam rangka mewujudkan insan akademis yang cerdas dan berpengetahuan yang luas.
 - b. Penelitian ini selain menambah wawasan peneliti di lapangan, juga dapat menyiapkan dan ikut berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas pariwisata Pantai Gading secara khusus dan Kota Mataram secara umum.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi acuan peningkatan ekonomi khususnya dalam eko wisata pantai gading, sehingga dapat berdampak dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pantai Gading, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bias menjadi bahan evaluasi sekaligus bahan acuan bagi pemerintah Kota Mataram khususnya Dinas Pariwisata dalam meningkatkan penataan dan pengelolaan objek wisata pantai Gading, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu ini tujuannya untuk mengetahui penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, agar tidak meneliti hal yang sama, adapun penelitian yang terdahulu adalah :

Ira Ratna Wulan dkk, (2012) dengan judul “Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pangandaran Kabupaten Ciamis” dalam penelitian ini memuat tentang bagaimana peran pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya pengembangan obyek wisata Pangandaran serta apa saja strategi yang digunakan untuk pengembangan obyek wisata.

Menurut analisis dalam penelitian tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis kurang memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal manajemen pengelolaan tempat pariwisata. Selain itu dana yang dikucurkan baik oleh pengambil kebijakan daerah setempat maupun pemerintah pusat masih dirasa minimal. Dan strategi utama yang dilakukan yaitu melibatkan masyarakat untuk melakukan kreatifitas dalam membuat berbagai macam *event* wisata dengan memberikan pendidikan dan pelatihan baik dari program penyuluhan pemerintah daerah maupun bantuan dari lembaga internasional. Kemudian memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparatur pariwisata dengan memanfaatkan kerjasama dengan daerah atau negara lain dalam membangun jaringan pariwisata.

Penelitian yang sudah dijelaskan diatas mempunyai kaitan dengan penelitian ini yaitu: sama-sama membahas tentang strategi pengelolaan pariwisata, jenis penelitiannya juga sama-sama menggunakan kualitatif. sedangkan perbedaannya ada pada objek lokasi penelitian, penelitian diatas dilakukan di Pangandaran Kab. Ciamis, sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di pantai Gading, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Penelitian kedua yang dilakukan Kartika Wisyasmi, (2012 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak”, Universitas Sultan ageng Tirtayasa Serang.

Dengan masalah dan tujuan yang diangkat adalah mengetahui dan menganalisis pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak (Karang Taraje, Pulau Manuk, dan Pantai Ciantir Sawarna). Analisis yang didapatkan dari skripsi ini adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT dan didapatkan bahwa Karang Taraje, Pulau Manuk dan pantai Sawarna memiliki potensi alam yang baik, pemandangan alam yang eksotis, lingkungan disekitar pantai yang nyaman dan asri, sikap masyarakat yang ramah menjadi kekuatan (*strength*) bagi obyek-obyek wisata tersebut, namun selain itu juga terdapat kelemahan (*weakness*) dari obyek-obyek wisata tersebut, selain akses jalan yang sulit,fasilitas yang kurang memadai, sistem promosi yang kurang baik, kurangnya wahana untuk bermain dan kurangnya sumber daya manusia di

obyek-obyek wisata tersebut.

Kekuatan dan kelemahan dari obyek-obyek wisata tersebut juga menciptakan peluang serta ancaman tersendiri yaitu diantaranya obyek wisata tersebut menjadi icon pariwisata di Provinsi Banten selain itu dengan kekuatan yang ada obyek wisata tersebut berpeluang menjadi tempat wisatabersakala nasional namun begitu terdapat pula ancaman salah satunya banyaknya pesaing-pesaing pariwisata dengan fasilitas yang baik tentu menjadi ancaman berarti bagi pariwisata tersebut untuk dapat bersaing dengan pariwisata di daerah-daerah lain. Dengan kata lain, dengan kekuatan yang ada pemerintah harus mampu mempertahankan dan menggali potensi yang ada sebagai bentuk pengelolaan pariwisata di Kabupaten Lebak.

Penelitian yang sudah dijelaskan diatas mempunyai kaitan dengan penelitian ini yaitu: sama-sama membahas tentang strategi pengelolaan pariwisata. Sedangkan perbedaannya ada pada metode yaitu penelitian diatas menggunakan metode analisis SWOT, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Tinjauan Umum Tentang Penataan

Penataan berasal dari kata tata. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pengertian Penataan tata artinya proses, cara, perbuatan menata, pengaturan, penyusunan. Penataan merupakan kata sifat yang digunakan dalam melakukan suatu hal yang berbentuk atau tampak hasilnya. Seperti memindahkan bebatuan yang mengganggu dalam penggalian pasir, penataan

dengan penanaman pohon dijenjang akhir penambangan sebagai upaya dari revegetasi dan menata kembali rumah penduduk yang terkena dampak erupsi merapi juga bisa disebut dengan penataan (Parascita, 2015: 1-3)

Penataan merupakan suatu proses perencanaan dalam upaya meningkatkan keteraturan, ketertiban, dan keamanan. Penataan menjadi bagian dari suatu proses penyelenggaraan pemerintah dimana dalam proses penataan tersebut dapat menjamin terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Penataan dapat dirumuskan sebagai hal, cara, hasil atau proses menata. (Badudu, Zein, 1995:132).

Penataan ini membutuhkan suatu proses yang panjang dimana dalam proses penataan ini perlu ada perencanaan dan pelaksanaan yang lebih teratur demi pencapaian tujuan. Dalam kamus Tata Ruang dikemukakan bahwa penataan merupakan suatu proses perencanaan, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan untuk semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna dan berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan serta keterbukaan, persamaan keadilan dan perlindungan hukum (Kamus Tata Ruang, Edisi I :1997).

Proses penataan ini juga mencakup penataan ruang dimana penduduk menempati daerah tertentu. Wilayah penempatan penduduk juga perlu ditata dan diatur agar dapat menciptakan suatu lingkungan masyarakat yang tertib dan teratur dalam rangka mewujudkan pembangunan. Dalam UU RI No. 24 tentang penataan ruang dikatakan bahwa penataan ruang adalah wujud struktural dari pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun

tidak. Penataan ruang adalah proses perencanaan ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Sujarto dalam bukunya *Pengantar Planologi* mengemukakan bahwa penataan sebagai proses perencanaan , pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan merupakan satu kesatuan sisem yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Kebutuhan suatu penataan pada berbagai tingkat wilayah pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari semakin banyaknya permasalahan pembangunan. (Sujarto, 2003:50).

Permasalahan pembangunan ini tidak terlepas dari peran penataan ruang. Penataan ruang menjadi sangat penting karena dengan penataan ruang tersebut dapat menjamin terciptanya keadaan masyarakat yang tertib dan teratur. Keadaan masyarakat yang tertib dan teratur akan mampu mendukung terselenggaranya pembangunan. Pembangunan akan berjalan dengan lancar bila didukung oleh kondisi lingkungan yang aman dan teratur. Di samping itu juga peran partisipatif dari masyarakat akan dapat memberikan dukungan dalam menciptakan keadaan yang lebih terarah pada pencapaian tujuan pembangunan. Penataan ruang penduduk pada suatu wilayah merupakan bagian dari peran pemerintah dalam rangka menjamin keamanan, kenyamanan, keserasian dan ketertiban dan juga dalam rangka mewujudkan tujuan negara.

Penataan memiliki beberapa tujuan yang aspeknya sangat penting dalam sebuah perkembangan Negara, kota maupun desa sekalipun dimana tujuan penataan tersebut diantaranya adalah :

- a. Terwujudnya keindahan yang di akibatkan penataan suatu Negara, kota maupun desa.
- b. Terwujudnya perkembangan suatu Negara, kota maupun desa yang diakibatkan oleh penataan tersebut.

2.2.2 Tinjauan Umum Tentang Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Didalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, dan/atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan/atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan/atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. pengelolaan berarti proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggrakkan tenaga orang lain (Pratama, 2012: 323).

Menurut pendapat ahli prajudi atmosudirdjo pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan unuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu. Sedangkan menurut George R. Terry pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat

diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Harsoyo (1977: 121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengelolaan menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada pasal 1 ayat (2) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup serta mencegah terjadinya kerusakan meliputi :

2. Asas-Asas Pengelolaan

Asas pengelolaan menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 2 dilaksanakan berdasarkan asas:

a. Asas Tanggung Jawab Negara

Asas tanggung jawab Negara ialah dimana negara menjamin pemanfaatan sumber daya alam serta memberikan manfaatnya yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan hidup masyarakat, baik untuk kesejahteraan masyarakat yang sekarang maupun masyarakat generasi kedepan nya.

b. Asas Kelestarian Dan Berkelanjutan

Asas kelestarian dan berkelanjutan ialah bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab serta kewajiban terhadap generasi selanjutnya untuk upaya pelestarian serta daya dukung ekosistem dan memperbaiki kualitas kehidupan.

c. Asas Keserasian Dan keseimbangan

Asas keserasian dan keseimbangan memiliki aspek untuk kepentingan ekonomi, perlindungan, serta pelestarian.

d. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan merupakan asas perlindungan yang memadukan segala unsur komponen yang terkait.

e. Asas Manfaat

Asas manfaat merupakan asas yang segala usaha dilaksanakan sesuai dengan potensi lingkungan serta sumber daya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat serta harkat kehidupan yang terkandung didalamnya.

f. Asas Kehati-hatian

Asas kehati-hatian ialah mengenai ketidakpatian suatu dampak usaha ataupun kegiatan karena keterbatasan ilmu pengetahuan maupun teknologi dengan meminimalisir maupun menghindari kerusakan.

g. Asas Keadilan

Asas keadilan merupakan asas yang harus mencerminkan sebuah keadilan secara profesional bagi setiap warga Negara.

h. Asas Ekoregion

Asas ekoregion adalah merupakan sebuah asas yang dimana menyebutkan bahwa perlindungan serta sebuah pengelolaan lingkungan tersebut harus di perhatikan baik itu dari karakteristik budaya dari masyarakat setempat baik itu setempat berupa provinsi maupun sebuah desa, karakteristik juga baik diperhatikan dari sumber daya alam, kondisi geografis, ekosistem, serta kearifan local.

i. Asas Keanekaragaman Hayati

Asas keanekaragaman hayati adalah merupakan asa yang dimana menyebutkan bahwa perlindungan sebuah pengelolaan lingkungan hidup itu haruslah di perhatikan agar timbulnya menjadiketerpaduandalam mempertahankan sebuah keberadaan baik itu sebuah keanekaragaman serta keberlangsungan berlanjutnya sebuah sumber daya alam hayati dima sumberdaya alam tersebut baik itu sumber daya alam nabati maupun sumber daya alam hewani yang dimana berdampak dengan unsur yang bersifat non hayati yang disekitarnya secara keseluruhan membentuk menjadi sebuah ekosistem.

j. Asas Pencemar Membayar

Asas pencemar membayar ialah setiap kegiatannya yang merusak harus bertanggung jawab dalam pemulihannya.

2.2.3 Konsep Pariwisata

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisatawan. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah, di suatu di beberapa tempat, dan kembali ke tempat asal semula. Istilah “pariwisata” konon untuk pertama kalinya digunakan oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan padanan dari istilah asing tourism. Menurut Soekadijo pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang (Soekadijo, 1997: 2).

Kodhyat menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu fenomena yang timbul oleh salah satu bentuk kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang disebut perjalanan. Dimana perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai kegiatan wisata (Kodhyat, 1996: 1). Sementara itu A. J. Burkart dan S.

Medlik mengungkapkan bahwa “Tourism, past, present and future”, berbunyi pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu (Soekadijo, 1997: 3). Pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang baru dan mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat serta menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Pendit, 1986:29).

Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dinyatakan bahwa:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- c. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwanto, 1997:3).

Wisata alam merupakan bentuk dari kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan biasanya orang dapat melakukan berbagai macam kegiatan seperti rekreasi, pendidikan, penelitian, kebudayaan dan cinta alam di dalam objek wisata tersebut (Suwanto, 1997:7). Kawasan wisata alam merupakan kawasan dengan beberapa ciri khas tertentu baik di darat maupun di perairan, wisata pantai merupakan salah satu jenis wisata alam yang berkaitan dengan perairan.

Wisata pantai adalah destinasi tujuan wisata yang bersumber dari bentang laut (seascape), maupun bentang-bentang darat pantai (coastal landscape). Pada bentang laut kegiatan wisata yang dapat dilakukan diantaranya berenang (swimming), memancing (fishing), mendayung (boating), berlayar (sailing). Pada bentang darat pantai dapat dilakukan olahraga susur pantai, bola voli pantai, bersepeda pantai, panjat tebing, dan menelusuri gua pantai. Selain itu pada bentang darat pantai dapat juga dilakukan rekreasi dengan bermain layang-layang, berkemah, berjemur, berjalan-jalan melihat pemandangan, berkuda atau naik dokar pantai

(Fandeli, 1997:136).

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1996:4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef (1995:11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Selain pengertian diatas oleh Oka A. Yoeti mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bussines) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1990: 109).

Berdasarkan pendapat-pendapat dan para ahli tersebut maka penulis dapat memberikan pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain yang mempunyai obyek dan daya tarik wisata untuk dapat dinikmati sebagai suatu rekreasi atau hiburan mendapatkan kepuasan lahir dan batin.

Menurut Yoeti (1997:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu :

- 1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal ;
- 2) Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
- 3) Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan
- 4) Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut.

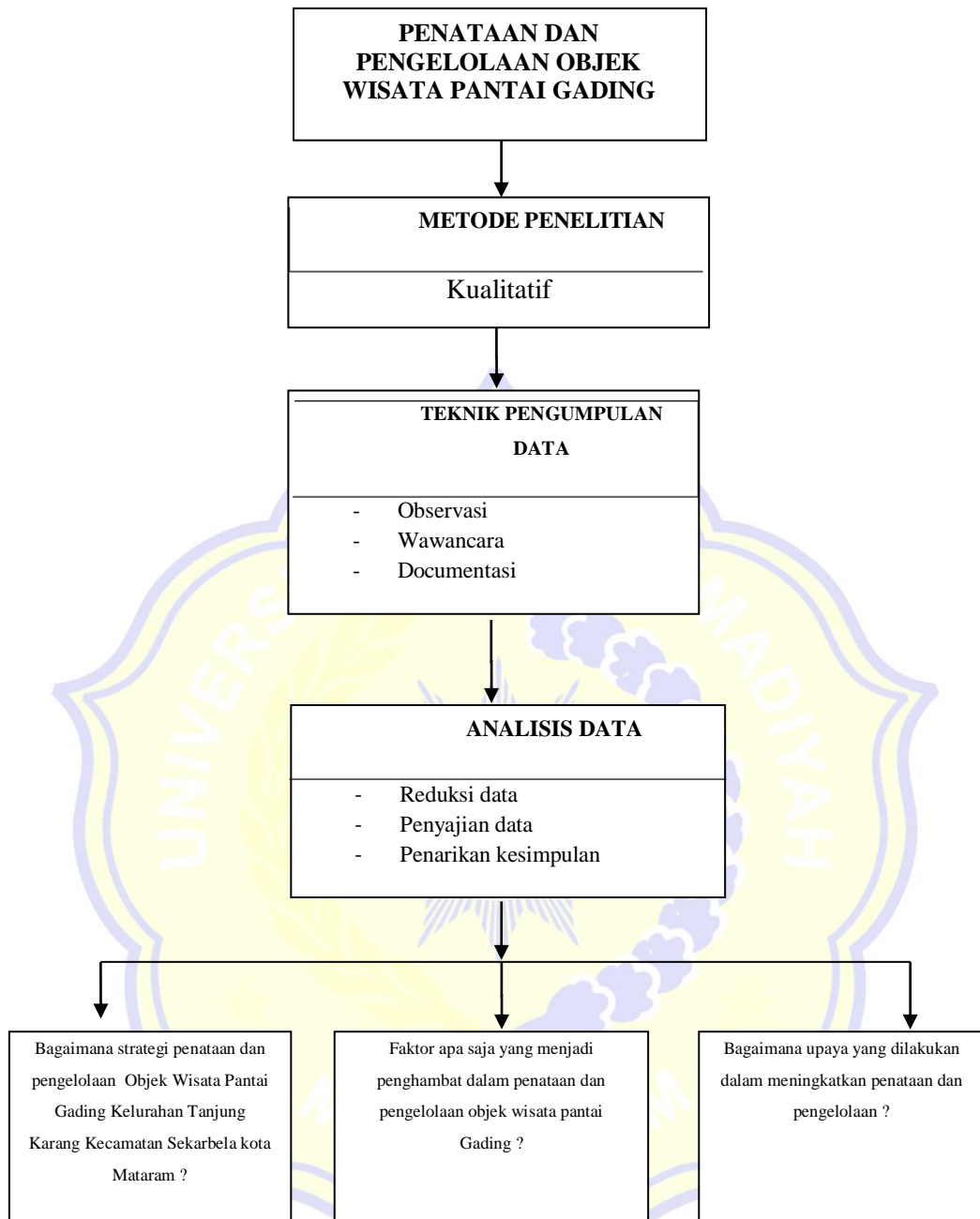
2.3 Kerangka berfikir

Uma Sekaran dalam (Sugiyono 2018: 60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa

variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus di dasarkan pada kerangka berfikir.

Menurut Sapto Haryoko (1993), Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel serta argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono 2018: 60).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa kerangka teori merupakan perangkat konsep definisi dan proposisi yang menyajikan gejala secara sistematis, merinci hubungan variabel-variabel untuk meramalkan dan menerangkan gejala tersebut.



Gambar. 1.1. Bagan kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya yang mengandung makna. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2018: 08- 09).

Penelitian kualitatif dimaksud untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagai mana adanya. Melalui penelitian kualitatif akan lebih luas dan mendalam mengungkap kajian tentang penelitian tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu selain menggunakan instrumen yang berpedoman wawancara, sekaligus peneliti sebagai instrumen untuk mengetahui asumsi-asumsi cultural

yang berlaku dilokasi penelitian melalui observasi langsung.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menjabarkan atau menganalisanya melalui kalimat-kalimat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pantai Gading Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbebe, Kota Mataram. adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini antara lain :

1. Pantai Gading merupakan salah satu objek wisata yang menjadi salah satu wisata vaforit yang ramai dikunjungi, akan tetapi masih ada beberapa kukurangan dan kelemahan yang menjadi masalah mendasar, khususnya dalam masalah penataan dan pengelolaan yang belum maksimal karena masih ada fasilitas yang belum dipenuhi.
2. Pantai Gading Kelurahan Jempong Baru merupakan salah satu destinasi wisata halal yang menjadi salah satu objek utama bagi wisatawan lokal.

3.3 Metode Penentuan Informan

a) Pengertian Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting sebagai individual yang sangat penting, informan

merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian (Arikunto, 2010: 188).

b) Metode Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, untuk mendukung berjalannya penelitian ini maka penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi (Sugiyono, 2018: 219).

Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel atau sumber data.

c) Macam-macam Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang menjadi narasumber utama dan mengetahui secara luas tentang penataan dan pengelolaan wisata pantai Gading seperti, Dinas Pariwisata Kota Mataram dan Kelurahan setempat.

2. Informan biasa

Informan biasa adalah orang yang bersedia memberikan informasi untuk melengkapi informasi yang didapatkan pada informan kunci. Adapun yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tau persis atau sudah pernah berkunjung ke pantai Gading.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang di bahas, maka diperlukan informan. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui persoalan/permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pertanyaan-pertanyaan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu persoalan/permasalahan tersebut.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian pada hakikatnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a) Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat-kalimat.

- b) Data kuantitatif adalah data yang menggunakan statistik dalam penyajian data (Sugiyono, 2010: 208).

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka (statistik). Jenis data kualitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi dua yaitu :

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018: 225). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
- b) Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018: 225).

Dalam penelitian ini maka data primer diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi di objek wisata pantai Gading.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti dalam memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2018: 222).

Dalam kutipan diatas bahwa instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan dilengkapi dengan hp, alat tulis, kamera, tipe recording.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan teknik observasi,

wawancara (*Interview*), dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua di antara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018: 145).

Jadi alasan peneliti kenapa observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi objek wisata pantai Gading, untuk memperoleh data yang aktual dan sistematis terkait dengan penelitian tersebut.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

respondennya sedikit/kecil.

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara/interview yaitu:

a) Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya yang telah disiapkan dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b) Wawancara Semi terstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c) Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari uraian tersebut, pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018: 240).

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan

data perlu didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto, video, dan VCD (Nilmalasari, 2014: 177).

Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah cara mendapatkan data-data berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adlah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa, Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap penliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok

dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2018: 243-244).

1) Reduksi data(Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018: 247).

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hubermarn (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah teks yang bersifat naratif.

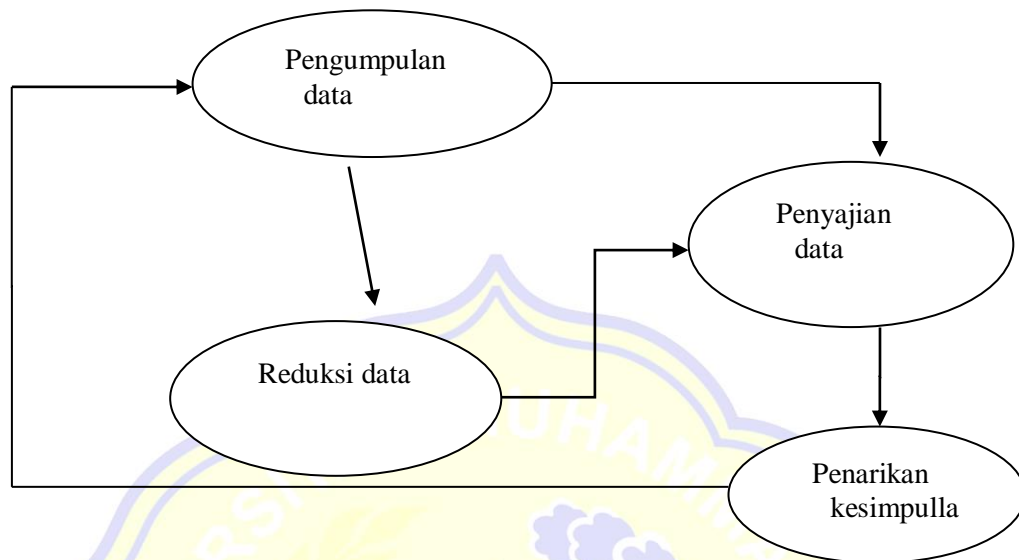
Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart (Sugiyono, 2018: 246).

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam kualitatif menurut Minel dan Hubernan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018: 252).



Gambar 3.1. Bagan Analisis Data